



Penerapan Supervisi Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Application of Class Supervision to Improve Professional Competency of Teachers at SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Torang Siregar

Universitas Negeri Padangsidempuan (UNY), Yogyakarta, Indonesia
Email: torangsiregar.2024@student.uny.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 01-04-2024

Revised : 03-04-2024

Accepted : 05-04-2024

Published : 07-04-2024

Abstract

The role of the school principal as a leader in the education process and improving the quality of human resources related to teacher professionalism is needed. One of the roles of the school principal is as a supervisor in the learning process. Through the supervisor's duties, it is hoped that the school principal will be able to provide evaluations in the implementation of the Main Duties and Functions of teachers so as to create teacher professionalism. In this study, we tried to improve the results of teacher supervision carried out over 2 cycles, with results increasing in each cycle. In cycle 1, the RPP assessment showed that there were 8 respondents who got very good marks and 3 respondents who got good scores. for the assessment of supervision of visits in the classroom, it showed that there were 8 respondents who got very good marks and 3 who got good scores. The average results of the instruments for assessing Learning Plans and Observations in the classroom showed 8 respondents who got very good scores and 3 who got good scores. in cycle 2 for the RPP assessment, it showed that there were 9 respondents who got very good marks and 2 respondents who got good scores. For the assessment of supervision of visits in the classroom, it was shown that there were 10 respondents who got very good marks and 1 who got good marks. The average results of the instruments for assessing Learning Plans and Observations in the classroom showed 9 respondents who got very good scores and 2 who got good scores. Another result obtained in this classroom action research was that although the assessment predicate remained very good, there was an increase in the scores obtained from cycle 1 to cycle 2. in cycle 1 the score for very good was still in the range of eight tens, but in cycle 2 the score for very good was in the range of 90. With these results, this research was considered successful in accordance with the established success criteria.

Keywords : PTK, Competency, Improving, Implementation, Supervision

Abstrak

Diperlukan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam proses Pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya manusia yang berhubungan dengan profesionalisme guru. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai Supervisor dalam proses pembelajaran. Melalui tugas supervisor tersebut diharapkan kepala sekolah mampu memberikan evaluasi dalam pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi guru sehingga tercipta profesionalisme guru. Dalam penelitian ini mencoba memperbaiki hasil supervisi guru yang dilakukan selama 2 siklus, dengan hasil



meningkat disetiap siklusnya. Pada siklus 1 untuk penilaian RPP menunjukkan bahwa terdapat 8 responden yang mendapat nilai amat baik dan 3 responden yang mendapat nilai baik. Untuk penilaian supervisi kunjungan di dalam kelas menunjukkan terdapat 8 responden yang mendapat nilai amat baik dan 3 yang mendapat nilai baik. Hasil rata-rata instrument untuk penilaian Rencana Pembelajaran dan Obsevasi di dalam kelas menunjukkan 8 responden yang mendapat nilai amat baik dan 3 yang mendapat nilai baik. Pada siklus 2 untuk penilaian RPP menunjukkan bahwa terdapat 9 responden yang mendapat nilai amat baik dan 2 responden yang mendapat nilai baik. Untuk penilaian supervisi kunjungan di dalam kelas menunjukkan terdapat 10 responden yang mendapat nilai amat baik dan 1 yang mendapat nilai baik. Hasil rata-rata instrument untuk penilaian Rencana Pembelajaran dan Obsevasi di dalam kelas menunjukkan 9 responden yang mendapat nilai amat baik dan 2 yang mendapat nilai baik. Hasil lain yang didapat dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah walaupun predikat penilaian tetap amat baik, tetapi terjadi peningkatan skor yang diperoleh dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 nilai predikat amat baik masih di kisaran skor delapan puluhan, tetapi di siklus 2 nilai amat baik di kisaran 90. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini dianggap berhasil sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan

Kata Kunci : PTK, Kompetensi, Meningkatkan, Penerapan, Profesionalisme, Supervisi

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran yang utama dalam perkembangan pendidikan di sebuah Negara. Untuk itu diperlukan sebuah guru yang profesional yang mampu membawa pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, guru dituntut tidak hanya mampu melakukan proses pengajaran di kelas, tetapi juga proses pendidikan secara keseluruhan, dimana guru berperan sebagai pembentuk etika dan karakter peserta didik yang mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu kompetensi guru sehingga disebut profesional tidak main-main, setidaknya harus ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Dalam mewujudkan guru yang professional diperlukan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam proses Pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya manusia yang berhubungan dengan profesionalisme guru. Salah satu peran kepala sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai Supervisor. Melalui tugas supervisor tersebut diharapkan kepala sekolah mampu memberikan evaluasi dalam pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi guru sehingga tercipta profesionalisme guru. Untuk itu, dalam penelitian ini difokuskan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru melalui tugas supervisor kepala sekolah.

Menurut Purwanto (2000) tujuan supervisi pendidikan di sekolah dapat diperinci menjadi: (a) tujuan umum, yang meliputi tujuan pendidikan secara umum, dan tujuan pendidikan nasional, (b) tujuan khusus, atau tujuan operasional supervisi pendidikan di sekolah. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan umum pendidikan, yaitu kedewasaan. Suatu proses supervisi diharuskan membantu guru agar dapat membantu anak mencapai kedewasaan, yaitu membuat anak didik sanggup mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Menurut Pidarta (2019) fungsi supervisi itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: 1) Fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa. 2) Fungsi tambahan ialah membantu siswa dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut nyatalah bahwa tujuan supervisi kelas memang tidak sederhana. Seorang supervisir diminta untuk mampu menempatkan diri dengan sebaik-baiknya agar tujuan tersebut dapat tercapai.



SMP Negeri 1 Padangsidempuan merupakan sekolah negeri yang terletak di Jl. Cik Di Tiro No. 29, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Padangsidempuan, DIY dibawah naungan Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Padangsidempuan. Sebagai sekolah SSN pada masa dahulu semua komponen sekolah memenuhi SPM yang ditentukan. Saat ini sekolah mempunyai 16 rombongan belajar dengan 15 ruang kelas yang representatif, memiliki laboratorium Science, fasilitas olahraga, dan fasilitas pengembangan diri, juga fasilitas dalam melaksanakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh seperti internet dan peralatan TIK. Kemudian kondisi guru yang dimiliki SMPN 1 Padangsidempuan sudah sangat baik. Saat ini guru yang dimiliki sebanyak 28 dengan kualifikasi Pendidikan semua sesuai dengan bidang yang diajar. Dari data tersebut seharusnya profesionalisme guru bisa tercapai dengan baik di sekolah ini.

Berdasarkan data yang didapat melalui metode kuisioner menggunakan *Google Form* dengan responden siswa terdapat fakta bahwa profesionalisme guru di dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat kurang. Terdapat data bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi hanya sebanyak 40%, menggunakan media pembelajaran yang menarik hanya sebanyak 30%, dan hanya 40% guru yang dinilai siswa mampu menyampaikan materi dengan baik. Kondisi ini jauh dari ideal yang seharusnya lebih dari 75 % guru mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah Bagaimana Supervisi Kelas dapat meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri 1 Padangsidempuan?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah untuk mengetahui penerapan supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan profesional guru SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk: Siswa belajar lebih bersemangat, Pembelajaran yang bervariasi membuat siswa tidak bosan, Siswa semakin tertantang dengan kekayaan wawasan dan metode pengajaran. Hasil prestasi siswa meningkat. Guru terpacu untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, Guru terpacu untuk meningkatkan diri dalam menggunakan IT terbaru, Guru terpacu untuk menunjukkan kemampuan diri yang lebih baik lagi, Guru bisa menunjukkan diri sebagai guru yang profesional. Lembaga: Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, Dapat meningkatkan mutu Lembaga.

A. Kajian Teori

1. Pemahaman tentang supervise

a. Pengertian Supervisi

Secara etimologis, istilah “supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut *Supervisor*. Ditinjau dari morfologinya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Sedangkan pengertian supervisi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Adam dan Dickey (dalam Soetopo, 2012), “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan dan kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya”.
- 2) Menurut Boardman, Doughlass dan Bent (dalam Mantja, 2000) Supervisi pendidikan adalah usaha mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan



secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar sehingga mereka lebih dimungkinkan mendorong dan membimbing perkembangan siswa ke arah partisipasi yang kaya dan intelijen dalam masyarakat.

- 3) Negley (dalam Pidarta, 2019) mengemukakan bahwa “setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum dikatakan supervisi”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari supervisi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru dengan cara mendorong, memperbaiki, membimbing, dan memotivasi guru agar memiliki kualitas yang lebih baik.

- 1) Arikunto dan Yuliana (2018) mengatakan supervisi terbagi menjadi beberapa macam. Berdasarkan objek yang diamati supervisi terbagi menjadi 3 macam, yakni:
 - 2) Supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar.
 - 3) Supervisi administrative yang menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrative yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.
 - 4) Supervisi lembaga yang menitikberatkan pengamatannya pada seluruh sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan. Lingkup cakupannya bukan tertuju langsung pada mutu kegiatan pembelajaran atau mutu layanan administrasi saja tetapi pada mutu lembaga, pada nama baik seluruh sekolah tersebut.

Penelitian ini mengkhususkan pada supervisi pengajaran atau yang biasa disebut dengan supervisi kelas. Oleh karena hal tersebut, maka akan dikupas mengenai supervisi kelas. Menurut Mulyana (2012) “Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera”. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya”. Arikunto (2019) mengatakan bahwa supervisi dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

Dari semua keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengertian supervisi kelas adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru secara sistematis yang berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru dapat memberikan kemasakan yang baik dalam setiap pelajarannya.

b. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Supervisi

1) Tujuan Supervisi

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan. Secara khusus, supervise bertujuan untuk : meningkatkan *kinerja siswa* yang bisa meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan mutu *kinerja guru*, meningkatkan *keefektifan* dan *keefisienan sarana dan prasarana* yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa, meningkatkan



kualitas pengelolaan sekolah, serta meningkatkan *kualitas situasi umum sekolah* sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram

2) Fungsi Supervisi

Dalam pelaksanaannya, supervisi secara umum memiliki manfaat dalam segala aspek pendidikan. Karena memang supervisi secara umum diterapkan pada setiap aspek yang terlibat dalam proses pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

a) Dalam bidang kepemimpinan

- Menyusun rencana dan *policy* bersama
- Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan berbagai macam persolan.
- Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
- Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok

b) Dalam hubungan kemanusiaan

- Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
- Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis dan sebagainya.
- Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.
- Memupuk rasa saling menghormati diantara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.

c) Dalam pembinaan proses

- Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
- Menimbulkan dan memelihara sikap percaya mempercayai antar sesama anggota dan pimpinan.
- Memupuk sikap dan kesedian tolong menolong
- Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.

d) Dalam bidang administrasi personal

- Memilih personel yang memiliki syarat-syarat kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.



- Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
 - Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
- e) Dalam bidang evaluasi
- Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terperinci.
 - Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran- ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
 - Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan- kemungkinan untuk mengadakan perbaikan.¹⁴

3) Prinsip Supervisi

Supervisi pendidikan mempunyai prinsip-prinsip penting yang perlu diketahui, dipahami, dan dijalankan oleh pelaku supervisi. Prinsip ilmiah (*scientific*), prinsip ini mengandung ciri-ciri antara lain: (a) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan proses belajar mengajar, (b) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya, (c) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana dan kontinu.

- a) Prinsip demokratis, servis, dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.
- b) Prinsip kerja sama, mengembangkan usaha bersama, atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi *support* atau mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- c) Prinsip konstruktif dan kreatif, setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan.

Selain prinsip di atas, dalam pelaksanaannya supervisi klinis, memiliki 6 prinsip, yaitu:

- a) Hubungan konsultatif, kolegal, dan bukan hierarkis
- b) Dilakukan secara demokratis
- c) Terpusat pada guru
- d) Didasarkan pada kebutuhan guru
- e) Umpan balik berdasarkan data hasil observasi



f) Bersifat bantuan professional

c. Teknik-Teknik Supervisi

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi akademik, maka dalam pelaksanaannya memerlukan teknik tersendiri. Teknik-teknik yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kunjungan Kelas (*Classroom visitation*), dibedakan atas:
 - a) Kunjungan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi.
 - b) Kunjungan insidental yang dilakukan tanpa memberitahukan terlebih dahulu.
 - c) Kunjungan yang dilakukan dengan memberitahu undangan dari guru yang bersangkutan.
- 2) Obsevasi kelas (*Classroom observation*) yaitu kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru (calon guru) yang sedang mengajar di kelas mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Observasi kelas inilah kegiatan supervisi yang paling sistematis dan teliti karena semua gerak gerik guru sedang mengajar tidak ada yang terlewat untuk diamati.
- 3) Percakapan pribadi (*Individual conference*) yaitu diskusi yang dilakukan oleh sekelompok guru (pada umumnya guru yang memegang bidang studi yang sama), baik yang diatur terlebih dahulu maupun incidental. Manfaat yang dapat dipetik dari diskusi ini antara lain:
 - a) Tukar menukar pengalaman tentang cara-cara mengatasi kesulitan dalam mengajar.
 - b) Tukar menukar informasi tentang cara-cara baru yang mereka peroleh agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif.
 - c) Saling melengkapi sumber bahan mengajar, alat pelajaran atau sarana lain.
 - d) Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi kelasnya.
 - e) Mempercepat korps guru.
 - f) Menyamakan pengertian mereka tentang kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 4) Saling berkunjung mengunjungi (*intervisitation*)
 - a) Calon guru atau guru baru menunggui guru yang sedang memberikan pelajaran contoh (model les)
 - b) Seorang guru sedang menemui karyawannya yang sedang mengajar untuk menambah pengalamannya.
- 5) Musyawarah dan pertemuan

Pertemuan yang diadakan oleh atasan atau atas prakarasa para guru sendiri

 - a) Adanya keikutsertaan secara simultan antara guru, kepala sekolah dan penilik sekolah dalam penataran atau dalam penyampaian informasi tentang kebijakan pemerintah



sehingga semua komponen tersebut memiliki pemahaman yang sama.

- b) Adanya pertemuan rutin antara guru, kepala sekolah dan penilik tersebut untuk membicarakan masalah-masalah yang sedang dihadapi dan cara pemecahannya.
- 6) Supervisi yang dilakukan dengan media, dengan tujuan pengalaman mereka khususnya menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran. Media tersebut dapat berupa brosur, pengumuman bulletin, edaran, kaset, majalah dan sebagainya.
- 7) Pusat sumber belajar (*learning resources center*) suatu lembaga yang menangani persediaan, pelayanan semua jenis pelajaran bukan hanya meminjamkan tetapi juga membuatkan, memberi bimbingan dalam mempelajari cara mengajar, membuat persiapan tertulis, perekaman dan sebagainya.
- 8) Validasi teman sejawat, suatu jenis kegiatan supervisi yang telah dicobakan di Indonesia sejak tahun 1979 dan saat ini telah dilaksanakan di sekolah pendidikan guru. Validasi teman sejawat adalah salah satu jenis supervisi yang dilakukan oleh teman-teman sejawat (sesame guru, lembaga, dan orang-orang yang telah berkecimpung di dalam profesi kependidikan)

d. Langkah-langkah Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, terdapat 3 langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) *Tahap pertemuan awal*, langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru.
 - b) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.
 - c) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrument observasi yang akan digunakan.
- 2) *Tahap observasi kelas*, pada tahap ini guru mengajar di kelas, kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan intrumen yang telah disepakati.
- 3) *Tahap pertemuan umpan balik*. Pada tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini, yaitu:
 - a) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
 - b) Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
 - c) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang kurang berhasil. Kepala sekolah jangan memberikan penilaian biarkan guru yang menyampaikan pendapatnya.
 - d) Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang dianalisis dan diinterpretasikan.



Beri kesempatan pada guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.

- e) Kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaannya, mulai dari langkah awal hingga langkah akhir guru lah yang sebenarnya harus aktif dalam kegiatan supervisi. Karena kepala sekolah sebagai *supervisor* bertugas membimbing guru apabila langkah yang dilakukan belum sesuai dengan yang di cita-citakan.

2. Pemahaman Tentang Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Sebelum menguraikan tentang pengertian kompetensi profesional secara utuh, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi dan profesional. Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan". Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Piet dan Sahertian (2018) kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen. Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan profesional berasal dari kata profesi. Profesi sendiri mempunyai pengertian suatu pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Maka pengertian profesionalisme adalah "suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus".

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen, profesional merupakan "sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga dicintai secara sadar, dan hal itu nampak dari upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada hentinya".

Berdasar beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu sikap perbuatan yang dimiliki oleh guru dalam menunjang pekerjaannya yang disadari oleh pemahaman yang mengajarkan bahwa dalam menjalankan suatu profesi haruslah dilandasi dengan kemampuan profesional yang meliputi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang mendukung profesi yang ditekuninya.



Berdasarkan beberapa pengertian dan uraian di atas tentang kompetensi dan professional dapat diperjelas bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode ilmunan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi profesional perlu untuk dimiliki oleh setiap guru mengingat pekerjaannya yang merupakan sebuah profesi. Pekerjaannya tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga dituntut memiliki keahlian dan juga tanggung jawab yang besar terhadap profesinya tersebut.

b. Indikator Kompetensi Profesional

Seorang guru memerlukan persyaratan-persyaratan di samping keahlian dan keterampilan pendidikan. Adapun syarat-syarat kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut;

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar;
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- e) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Sedangkan menurut pendapat lain mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya”.

Seseorang selain harus memiliki syarat-syarat kompetensi profesional tersebut di atas, seorang guru juga harus memiliki syarat-syarat yaitu “tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam dicapai secara efektif dan efisien”.



Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto dan Sujarman (2018) bahwa syarat-syarat kompetensi sebagai seorang guru “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah”.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut :

f) Kemampuan Penguasaan Materi

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh siswa. Bahan belajar yang dirancang oleh guru berupa stimulus pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh siswa. Bahan belajar yang dikuasai guru bukan terbatas pada bahan belajar yang akan disajikan kepada siswa saja, melainkan juga bahan ajar lain yang relevan.

g) Kemampuan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

h) Kemampuan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa

i) Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

j) Kemampuan Menjelaskan Materi

Menjelaskan materi ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara



sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung.

k) Kemampuan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antar siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

l) Kemampuan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

m) Kemampuan Ketepatan Waktu dan Materi

Kemampuan ketepatan waktu dan materi adalah kemampuan untuk mengatur, membagi, dan mengalokasikan waktu secara proporsional dan optimal dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang diberikan. Jadi kegiatan belajar mengajar akan sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Gumelar dan Dahyat (2002) mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut :

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya,
- b) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik,
- c) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya,
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai,
- e) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,



- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran,
- g) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan
- h) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Anwar (2018) mengemukakan bahwa indikasi seorang guru yang memiliki kemampuan profesional mencakup :

- a) Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut,
- b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan,
- c) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional (2015) mengemukakan kompetensi profesional meliputi :

a. Pengembangan profesi, meliputi:

- 1) Mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, Mengalibahasakan buku pelajaran/karya ilmiah,
- 2) Mengembangkan berbagai model pembelajaran,
- 3) Menulis makalah,
- 4) Menulis/menyusun diktat pelajaran,
- 5) Menulis buku pelajaran,
- 6) Menulis modul,
- 7) Menulis karya ilmiah,
- 8) Melakukan penelitian ilmiah (*action research*),
- 9) Menemukan teknologi tepat guna,
- 10)Membuat alat peraga/media,
- 11)Menciptakan karya seni,
- 12)Mengikuti pelatihan terakreditasi,
- 13)Mengikuti pendidikan kualifikasi, dan
- 14)Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

b. Pemahaman wawasan, meliputi:

- 1) Memahami visi dan misi,
- 2) Memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran,



- 3) Memahami konsep pendidikan dasar dan menengah,
 - 4) Memahami fungsi sekolah,
 - 5) Mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar,
 - 6) Membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.
- c. Penguasaan bahan kajian akademik, meliputi:
- 1) Memahami struktur pengetahuan,
 - 2) Menguasai substansi materi,
 - 3) Menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

Seorang guru profesional dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional ditandai dengan adanya *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari obyek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional ditandai dengan serangkaian diagnosis, re-diagnosis, dan penyesuaian yang terus menerus. Selain kecermatan dan ketelitian dalam menentukan langkah, guru juga harus sabar, ulet, dan telaten serta tanggap terhadap situasi dan kondisi, sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar pendidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peranan yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

c. Urgensi Kompetensi Profesional

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru



sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar demi terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien.

B. Kerangka Berpikir

Hasil survey yang dilakukan terhadap siswa diperoleh hasil bahwa kondisi guru dalam mengajar belum memuaskan siswa. Terdapat data bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi hanya sebanyak 40%, menggunakan media pembelajaran yang menarik hanya sebanyak 30%, dan hanya 40% guru yang dinilai siswa mampu menyampaikan materi dengan baik. Kondisi ini jauh dari ideal yang seharusnya lebih dari 75 % guru mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional.

Berdasarkan data tersebut penulis melakukan supervisi terhadap semua guru dari semua mata pelajaran yang ada. Supervisi kelas ini dilakukan dengan membuat jadwal dan menyosialisasikannya kepada guru-guru. Supervisi kelas ini dilakukan dalam pertemuan tatap muka terbatas di dalam kelas. Ada dua instrumen yang dipersiapkan yaitu instrumen untuk penilaian rencana pelajaran dan instrument observasi didalam kelas.

Pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas yang baik juga. Pembelajaran yang dipersiapkan dengan media yang menarik akan membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, membuat mereka berpikir kritis, tertantang, dan bermakna. Selain itu penilaian yang dibuat dengan persiapan yang baik tentu lebih mampu menggali kemampuan siswa dalam mencapai suatu kompetensi.

Oleh karena itu, supervisi kelas yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru



diharapkan mengasikkan peningkatan profesionalisme guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, menguasai bahan ajar, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menggunakan, media mengajar yang menarik, membuat penilaian terhadap siswa yang objektif, valid, dan reliabel. Berdasarkan pada uraian di atas, maka paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut



Peningkatan profesional

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan sekolah adalah dengan penerapan supervisi kelas dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SMP Negeri 1 tahun 2023.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para guru SMP Negeri 1 Padangsidempuan yang mengajar di kelas 8. Subjek terdiri atas guru PNS dan non-PNS yang berjumlah 11 orang, 6 laki-laki dan 5 perempuan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Sekolah ini terletak di Jalan Muchtar Raya, Petukangan Utara Jakarta Selatan. Rombongan belajar terdiri atas 16 kelas yang



terdiri atas 6 rombongan belajar kelas VII, 5 rombongan belajar kelas VIII, dan 5 rombongan belajar kelas IX. Siswa di sekolah ini berjumlah 590 orang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Tenaga kependidikan berjumlah sebanyak 9 orang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap selama kurang lebih enam bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2023, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Nama Bulan/Pekan ke...																		
		Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Perencanaan siklus 1	V	V																	
2.	Pelaksanaan siklus 1			V	V	V	V													
4.	Pengamatan siklus 1			V	V	V	V													
5.	Refleksi siklus 1							V	V											
6.	Perencanaan siklus 2									V	V									
7.	Pelaksanaan siklus 2													V	V	V				
8.	Pengamatan siklus 2													V	V	V				
9.	Refleksi siklus 2																	V	V	
10.	Pembuatan laporan																			V

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini bertujuan



untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar di kelas di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Prosedur penelitian yang digunakan penulis adalah model Penelitian Tindakan Sekolah menurut Arikunto (2014) yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Alur penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian siklus I

- a. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan ini yang penulis lakukan adalah:

- 1) Membuat jadwal supervisi kelas, di mana jadwal supervisi kelas disesuaikan dengan jam mengajar guru yang bersangkutan.
- 2) Membuat lembar wawancara.
- 3) Membuat penilaian rencana pengajaran.
- 4) Menyusun instrument penilaian kunjungan kelas.

- b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan penulis melakukan kunjungan kelas untuk melakukan supervisi terhadap guru.



c. Observasi (*observing*)

Dalam tahap observasi ini penulis mengamati langsung proses mengajar guru di dalam kelas dengan menggunakan instrument supervisi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi penulis menganalisis data yang diperoleh melalui observasi guna mengetahui seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan dan bagaimana perubahan terjadi dan juga untuk menentukan berlanjut ke siklus berikutnya atau tidak jika dalam siklus satu belum mencapai indikator keberhasilan.

2. Desain penelitian siklus II

Kegiatan supervisi pada siklus II dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan penelitian. Pelaksanaan tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil supervisi guru yang masih rendah dengan memperhatikan kendala-kendala yang pada tahap siklus I, dengan tujuan hasil supervisi pada siklus II lebih baik siklus sebelumnya

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi rencana pembelajaran

Observasi dilakukan terhadap penyusunan rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Perencanaan pembelajaran dinilai di luar observasi di dalam kelas

2. Observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas

Observasi dilaksanakan saat guru mengajar di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis Kualitatif dan analisis Kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu tentang bagaimana guru dalam kegiatan supervisi dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Analisis data kuantitatif yaitu tentang hasil yang dicapai guru setiap akhir siklus. Dalam analisis ini peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil profesional guru dengan nilai yang diperoleh dari instrument observasi supervisi.

Butir penilaian untuk instrument perencanaan pembelajaran terdiri atas enam (6) sub komponen dan terdiri atas empat puluh (40) butir. Setiap butir dinilai antara 1-3 dengan ketentuan sebagai berikut: poin 1 untuk kategori belum sesuai, poin 2 untuk kategori sesuai Sebagian, poin 3 untuk kategori sesuai semua. Skor maksimal yang diperoleh adalah seratus dua puluh enam (120). Capaian nilai yang diperoleh adalah dengan rumus:

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{capaian skor}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$



Butir penilaian instrumen observasi supervisi kelas terdiri tujuh komponen. Setiap komponen terdiri atas sub komponen dan setiap subkomponen terdiri atas butir-butir. secara keseluruhan butir penilaian terdiri atas empat puluh dua butir. Setiap butir dinilai antara 1-3 dengan ketentuan sebagai berikut: poin 1 untuk kategori belum sesuai, poin 2 untuk kategori sesuai Sebagian, poin 3 untuk kategori sesuai semua. Skor maksimal yang diperoleh adalah seratus dua puluh enam (126). Capaian nilai yang diperoleh adalah dengan rumus:

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{capaian skor}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian hasil supervisi sebagai berikut:

1. Capaian nilai perencanaan pembelajaran amat baik dengan rentang nilai 86-100.
2. Capaian nilai observasi di dalam kelas amat baik dengan rentang nilai 86-100.
3. Capaian nilai rata-rata amat baik dengan rentang nilai 86-100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas guru di dalam kelas dalam kegiatan. Untuk melakukan proses supervisi kelas diperlukan motivasi, baik yang timbul dari dalam maupun luar individu. Penilaian keberhasilan mengajar guru diamati dari komponen-komponen supervisi yang telah ditetapkan formatnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari dua siklus yang meliputi empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan yang telah dibuat peneliti, yang bertindak sebagai observer melakukan penilaian dengan hadir di dalam kelas Ketika guru mengajar. Adapun perencanaan dari siklus I yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun jadwal supervisi



- 2) Peneliti menjelaskan kepada observer bahwa peneliti melaksanakan supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru.
- 3) Peneliti menyusun instrument penilaian untuk penilaian rencana pengajaran.
- 4) Peneliti menyusun instrument untuk penilaian observasi di dalam kelas.
- 5) Peneliti menerima rencana pengajaran subjek penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan supervisi yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Proses supervisi siklus I dilaksanakan mulai tanggal 17 Januari 2023 sampai 20 Januari 2023. Evaluasi siklus I dilaksanakan mulai 21 Januari 2023. Secara garis besar, pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Menghubungi responden untuk menanyakan kesiapannya
- 2) Memeriksa dokumen rencana pengajarannya
- 3) Menilai rencana pengajaran yang dibuat
- 4) Melakukan kunjungan ke dalam kelas
- 5) Menghitung nilai responden
- 6) Berdiskusi dengan responden
- 7) Merencanakan supervisi untuk siklus kedua

c. Pengamatan / observasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan pengamatan terhadap responden sesuai dengan instrument penilaian yang ada. Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan responden dalam mengajar. Berdasarkan catatan lapangan, terlihat responden antusias dalam mengajar begitu pula dengan peserta didik.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran Siklus I

No	Predikat	Jumlah
1	Baik	3 orang
2	Amat Baik	8 orang
	Jumlah	11 orang

Hasil penilaian Rencana pembelajaran berdasarkan tabel di atas adalah terdapat 3 responden yang mendapat nilai baik dan 8 mendapat nilai amat baik.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Observasi Mengajar di kelas



No	Predikat	Jumlah
1	Baik	3 orang
2	Amat Baik	8 orang
	Jumlah	11 orang

Hasil penilaian Observasi mengajar di kelas terdapat 3 responden mendapat nilai baik dan 8 dengan nilai amat baik.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada siklus 1. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai para responden pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I persiapan pengajaran dan observasi pembelajaran di kelas responden belum optimal, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil penilaian Rencana Pembelajaran dari 11 responden terdapat 8 mendapat nilai amat baik dan 3 yang mendapat nilai baik. Untuk penilaian observasi pembelajaran di kelas terdapat 8 responden mendapatkan nilai baik dan 3 responden mendapatkan nilai amat baik. Berdasarkan hasil rata-rata kedua penilaian supervisi tersebut terdapat 8 responden yang mendapat nilai amat baik dan 3 yang mendapat nilai baik. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan hasil yang optimal, maka perlu diadakan siklus yang kedua

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan yang telah dibuat peneliti, yang bertindak sebagai observer melakukan penilaian dengan hadir di dalam kelas Ketika guru mengajar. Adapun perencanaan dari siklus 2 yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun jadwal supervisi
- 2) Peneliti menjelaskan kepada observer bahwa peneliti melaksanakan supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru.
- 3) Peneliti menyusun instrument penilaian untuk penilaian rencana pengajaran.
- 4) Peneliti menyusun instrument untuk penilaian observasi di dalam kelas.
- 5) Peneliti menerima rencana pengajaran subjek penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan supervisi yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Proses supervise siklus 2 dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2023 sampai 14



April 2023. Evaluasi siklus I dilaksanakan mulai 15 April 2023. Secara garis besar, pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menghubungi responden untuk menanyakan kesiapannya
- 2) Memeriksa dokumen rencana pengajarannya
- 3) Menilai rencana pengajaran yang dibuat
- 4) Melakukan kunjungan ke dalam kelas
- 5) Menghitung nilai responden
- 6) Berdiskusi dengan responden
- 7) Merencanakan supervisi untuk siklus kedua

c. Pengamatan / observasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan pengamatan terhadap responden sesuai dengan instrument penilaian yang ada. Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan responden dalam mengajar. Berdasarkan catatan lapangan, terlihat responden antusias dalam mengajar begitu pula dengan peserta didik.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Rencana pembelajaran

No	Predikat	Jumlah
1	Baik	2 orang
2	Amat Baik	9 orang
	Jumlah	11 orang

Hasil penilaian Rencana pembelajaran berdasarkan tabel di atas adalah terdapat 2 responden yang mendapat nilai baik dan 9 mendapat nilai amat baik.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Observasi Mengajar di kelas

No	Predikat	Jumlah
1	Baik	1 orang
2	Amat Baik	10 orang
	Jumlah	11 orang

Hasil penilaian Observasi mengajar di kelas terdapat 1 responden mendapat nilai baik dan 10 dengan nilai amat baik.

Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata

No	Predikat	Jumlah
1	Baik	2 orang
2	Amat Baik	9 orang



	Jumlah	11 orang
--	--------	----------

Nilai rata-rata dari 11 responden terdapat 2 mendapat nilai baik dan 9 mendapat nilai amat baik. Berikut akan di sajikan tabel mengenai rata-rata hasil nilai rencana pembelajaran dan observasi di dalam kelas. Terlihat kenaikan kenaikan nilai pada sembilan responden dan penurunan pada satu responden.

Tabel 4.6 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Rata-rata Siklus 1	Rata-rata Siklus II
87.9	90.25
87	93.85
92	96.75
87.5	93.8
88.2	93
90.7	93.85
84.1	91.75
93.2	94.7
93.6	96.7
82.9	87.35
83.6	81.7

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada siklus 2. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai para responden pada siklus 2. Hasil penilaian Rencana Pembelajaran dari 11 responden terdapat 9 mendapat nilai amat baik dan 2 yang mendapat nilai baik. Untuk penilaian observasi pembelajaran di kelas terdapat 10 responden mendapatkan nilai amat baik dan 1 responden mendapatkan nilai baik. Berdasarkan hasil rata-rata kedua penilaian supervisi tersebut terdapat 9 responden yang mendapat nilai amat baik dan 2 yang mendapat nilai baik. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan hasil yang optimal, maka tidak perlu diadakan siklus yang ketiga

B. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus 1 untuk penilaian Rencana Pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 8 responden yang mendapat nilai amat baik dan 3 responden yang mendapat nilai baik. Untuk penilaian supervisi kunjungan di dalam kelas menunjukkan terdapat 8 responden yang mendapat nilai amat baik dan 3 yang mendapat nilai baik. Hasil rata-rata instrument untuk penilaian Rencana Pembelajaran dan Obsevasi di dalam kelas menunjukkan 8 responden yang mendapat nilai amat baik dan 3 yang mendapat nilai baik.

Hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus 2 untuk penilaian Rencana Pembelajaran



menunjukkan bahwa terdapat 9 responden yang mendapat nilai amat baik dan 2 responden yang mendapat nilai baik. Untuk penilaian supervisi kunjungan di dalam kelas menunjukkan terdapat 10 responden yang mendapat nilai amat baik dan 1 yang mendapat nilai baik. Hasil rata-rata instrument untuk penilaian Rencana Pembelajaran dan Obsevasi di dalam kelas menunjukkan 9 responden yang mendapat nilai amat baik dan 2 yang mendapat nilai baik.

Hasil lain yang didapat dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah walaupun predikat penilaian tetap amat baik, tetapi terjadi peningkatan skor yang diperoleh dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 nilai predikat amat baik masih di kisaran skor delapan puluhan, tetapi di siklus 2 nilai amat baik di kisaran Sembilan puluhan. Begitu pula dengan predikat nilai baik. walaupun predikatnya baik tetapi terjadi peningkatan dalam perolehan skornya.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian Sintaasih (2020) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD, dan adanya supervisi Akademik dapat membantu guru-guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Kemudian penelitian Dalawi dkk. (2013) menyebutkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Jakarta dinilai dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kompetensi pedagogik yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

Pembelajaran yang efektif akan mampu menghasilkan output pesertadidik yang berkualitas. Pembelajaran yang kondusif dan dinamis juga tidak menafikan peran guru sebagai perantara transfer ilmu ke peserta didik. Keberadaan supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam mengawasi, mengamati dan mengarahkan kinerja guru dalam membimbing anak didik menjadi insan yang berkualitas.

1. Pengembangan kemampuan professional guru merupakan pengembangan sumber daya manusia yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah. Supervis sebagai satu kegiatan secara berkala dan dinamis perlu dilakukan oleh kepala sekolah. Dari supervisi ini epala sekolah memberikan masukan kepada guru tentang apa-apa yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor harus berusaha memberikan binaan dan bantuan kepada guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya. Meskipun supervisi ini sangat bermanfaat namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Pelaksaaan supervisi agar objektif sebaiknya dilakukan oleh kepala sekolah. Namun karena keterbatasan waktu kadang didelegasikan kepada tim. hal ini kemungkinan menimbulkan subjektifitas dalam penilaian. Selain itu kegiatan supervisi kadang dianggap sebagai mencari-cari kesalahan guru dalam mengajar.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas didapat data bahwa terjadi peningkatan nilai antara siklus satu dengan siklus 2 baik itu berupa perencanaan pengajaran maupun pembelajaran di dalam kelas. Hasil lain yang didapat dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah walaupun predikat penilaian tetap amat baik, tetapi terjadi peningkatan skor yang diperoleh dari siklus 1 ke siklus 2.



Pada siklus 1 nilai predikat amat baik masih di kisaran skor delapan puluhan, tetapi di siklus 2 nilai amat baik di kisaran 90. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini dianggap berhasil meningkatkan kompetensi professional guru dalam pengajaran sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

2. Saran

a. Guru

- 1) Hendaknya semua guru paham dan melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Guru dalam melaksanakan tugasnya, termasuk dalam pengajaran di kelas. Pemahaman dalam hal ini akan mendorong terciptanya profesionalisme guru.
- 2) Profesionalisme guru harus ditingkatkan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah yang menuntut perbaikan setiap pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran harus bervariasi dan sesuai kebutuhan peserta didik.

b. Sekolah

- 1) Sekolah harus mampu memberikan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran.
- 2) Sekolah harus membuat Rencana Kerja supervisi guru setiap tahun karena supervisi guru terbukti dapat meningkatkan profesionalisme guru.

c. Pemerintah

- 1) Kementerian Pendidikan lebih memperbanyak kompetisi guru dalam mengembangkan media dan model pembelajaran, seperti INOBEL dan sebagainya.
- 2) Publikasi pengembangan dan penelitian guru harus diperbanyak agar guru mampu meningkatkan profesionalismenya.
- 3) Pelatihan profesionalisme guru harus terukur dan keberlanjutan sehingga dapat dievaluasi pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Akhadiah, S, dkk. (2020). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud
- Anderson, L.W & Krathwohl, D.R. (2021). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. NewYork: Addison Wesley Longman.Inc.
- Anwar, H.M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sd, Smp, Sma, Tk*. Bandung: Yrama Widya
- Arie dkk. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA*. Makasar: Yayasan barcode.
- Arikunto, S dan Yuliana, L. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Padangsidempuan: Aditiya Media Padangsidempuan.
- Arikunto, S dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Aryanti. 2020. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD*. Padangsidempuan. CV Budi Utama.
- Arikunto, S dkk. (2023). *Prosedur Penelitian suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta



- Arikunto, S, Prof. Dr. (2023). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baroroh, K. (2021). Upaya meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan metode role playing. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(2).
- Burhan Mustakim dan Ary Astuti. *Buku Paket Mata Pelajaran Matematika Untuk SD Kelas IV*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Padangsidempuan: Pustaka Belajar.
- Dalawi, Zakso A., Radiana U. .2013. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Jakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 2 (3).
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan implementasi penelitian tindakan kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. undang-Undang Guru dan Dosen <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UU14-2015GuruDosen.pdf> diakses pada 6 maret 2023 diunduh 1 Juni 2023.
- Dewi, A.Y. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Di kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IIS MAN Se-Kota Tasikmalaya*. [Online]. Tersedia: <https://repositori.unsil.ac.id/618/>. (13 Februari 2023). ,dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2019). *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2023). *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaramah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Emda, A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 2(1), 68-79.
- Eveline, S dan Hartini, N. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fitrianingtyas, A. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN 1 Gedanganak 02*. *Jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017.
- Gamon, D., & Bragdon, A. D. (2015). *Cara baru mengasah otak dengan asyik: temuan-temuan mutakhir tentang kinerja dan struktur otak plus permainan-permainan heboh untuk mengasah 6 zona kecerdasan*. Kaifa.
- Goleman, D. (2023). *Working With Emotional Intelligence*. (Terjemah Alex Tri Kancono Widodo). Jakarta: PT. Gramedia
- Gumelar dan Dahyat. 2002. *Supervisi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Herminarto, S. (2015). *Metodologi Pembelajaran Kejuruan*. Padangsidempuan: UNY Press.
- Herminarto, S. dkk. (2017). *Pengembangan Model pembelajaran Problem based Learning dalam penerapan Kurikulum 2023 di SMK*. Padangsidempuan: UNY Press 2017.



- Huda, M. (2021). *Kooperative Learning*. Padangsidempuan: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPs UPI dan PT Rosada Karya.
- J. Moloeng, Lexy. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2021). Teori dan teknik konseling. *Jakarta: Indeks*.
- Luddin, A. B. M. (2020). *Dasar dasar konseling*. Bandung: Pustaka Media Perintis
- Madya, Suarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Padangsidempuan : Lembaga Penelitian IKIP - Padangsidempuan.
- Mangkunegara, A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mantja, W. 2000. *Bahan Ajar: Model Pembinaan / Supervisi Pengajaran*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mardapi, D. 2021. *Teknik penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (2012). *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, 2020*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mugiarso, H, dkk. (2023). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri: Semarang Press.
- Muhibbin, S. 2023. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Aksara.
- Mutiyaningsih, E. (2021). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Padangsidempuan: UNY Press.
- Nindyastuti, M. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Mengukur Kemampuan Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Semarang Dalam Keterampilan Membaca*. Skripsi, Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Pidarta, M. 2019. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Cet ke-1.
- Piet, A dan Sahertian, I.A 2018. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Popytasari, H. (2021). Teknik Role Playing dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku Bullying di Sekolah Menengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 76-89.
- Prayitno & Amti, E. (2023). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2023
- Purwanto, N .2000. *Psikologi Pendidikan*. Remadja Karya, Bandung.
- Purwanto, N dan Sujarman, T. 2018. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet. Ke 12.
- Purwanto. 2021. *Evaluasi Hasil Belajar*. Padangsidempuan: Pustaka Pelajar
- Rahim, F. (2023). Pengajaran membaca di sekolah dasar. *Jakarta: bumi aksara, 110, 1*.



- Rahmawati, H. (2020). *Filosofi PBL dan Strategi Pembelajaran*. Universitas Andalas
- Rahmawati, R. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2023/2023*. [Online]. Tersedia: <https://eprint.uny.ac.id/41152/1>. (13 Februari 2023).
- Rahmi S. 2021. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Resto dan Rego. 2021. *Problem based Learning VS Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa*. Indramayu: Adap CV Adanu abimata.
- Rofi'udin, A., dan Zuchdi, D. (2021). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Malang.
- Romlah, T. (2021). *Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM.
- Rusman. (2020). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmana, N., (2019). *Bimbingan dan Konseling Kelompok Disekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: PT Rizqi Press.
- Sani, R. A. (2023). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. *Penelitian Kelas Jakarta*.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, P. (2019). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Santosa, P. dkk. (2015). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo.
- Shoimin, A dkk. (2023). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Inovatif Dalam Kurikulum 2023*. Padangsidempuan: AR-RUZZ Media.
- Sinar. (2023). *Metode Active Learning (Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa)*. Padangsidempuan: Budi Utama
- Sintaasih, D.K. 2020. *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol 4 (2).
- Soedarso. (2004). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Soetopo, dkk. 2012. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sofian, M. dkk. (2023). *Problem Based Learning (PBL) in Teaching English for Students of Primary School Teacher Education Department*. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF>. (02 Februari 2023).
- Sudjana. 2000. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman dan Sukajaya. 1990. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung : Wijaya Kusuma.
- Sukamdinata, N.S. (2015). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.



- Sukirno. (2019). *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press
- Sukmadinata, N S. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2023). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Padangsidempuan: Pustaka Belajar
- Tarigan, H. (2023). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, D. W. (2021), *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu*, Skripsi (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).
- Widodo.2023. *Penerapan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA Mts Negeri Dono Mulyo Kulon Probo Tahun Ajaran 2020/2023*. Volume. XVII, No.49, ISSN:1410-2994.
- Yanti & Widya. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakteristik Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Padangsidempuan: Deepublish CV Budi utama.
- Zuchdi, D., & Budiasih, B. (2017). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah*. Jakarta: Depdikbud.